



Pelaku Telah Teridentifikasi

■ Penganiayaannya Maut Bermula dari Letupan Emosi



Di saat itu pelaku lewat dengan ngegas dan mbleyer, memaki dan mengumpat rombongan korban.

Kombes Pol Ade Ary SI.
Direkskrimum Polda DIY

YOGYA, TRIBUN - Upaya polisi menangkap tersangka penganiayaannya terhadap D (18) seorang pelajar yang berujung kematian di Jalan Gedongkuning, Kotagede, Kota Yogyakarta, belum membuahkan hasil. Kasus penganiayaannya pada Minggu (3/4) dini hari itu kini masih dalam penyelidikan kepolisian.

Meski demikian, kepolisian memastikan pelaku penganiayaannya itu berjumlah 5 orang, dengan mengu-

• kehalaman 11



- Polisi telah memeriksa 11 saksi dan 9 rekaman CCTV di sekitar lokasi kejadian. Pelaku sudah teridentifikasi, 5 orang menggunakan 2 motor, yakni Nex dan Vario.
- Dan hasil pemeriksaan polisi memastikan kasus ini terjadi bukan lampa sebab, melainkan ada gesekan yang menjadi pemicu.
- Letupan emosi antara kedua kelompok ini berujung penganiayaannya yang menyebabkan kematian.
- Satu orang meninggal dunia adalah D (18) pelajar salah satu SMA di Kota Yogyakarta, setelah disabet gir bertali hingga terjatuh dari motor.
- Pelaku dapat dijerat pasal 351 ayat 3 KUHP tentang penganiayaannya yang mengakibatkan orang lain meninggal.

GRAFIS/FAUZIA KARHMAN

Pelaku Telah Teridentifikasi

• Sambungan Hal 1

nakan dua sepeda motor. Direktur Reserse Kriminal Umum (Direskrimum) Polda DIY, Kombes Pol Ade Ary Syam Indriadi mengatakan, upaya rekonstruksi oleh penyidik sudah dilakukan. Selain itu, 11 saksi telah diperiksa guna mendapat petunjuk terkait pelaku penganiayaan tersebut.

"Berdasarkan hasil BAP (berita acara pemeriksaan) 11 saksi yang sudah kami periksa, maka kronologi yang kami dapat adalah, kelompok korban yang terdiri dari 5 kendaraan roda dua digunakan 8 orang, itu sekitar Minggu dini hari melaju di Ring Road Selatan," jelas Ade, saat mengabarkan perkembangan terkini kasus tersebut di Mapolresta Yogyakarta, Selasa (5/4).

Selanjutnya, lima motor ini mencoba menambah kecepatan dengan menggeber mesin. Di saat bersamaan, kelompok korban pindah ke jalur lambat dan berpapasan dua sepeda motor yang diduga rombongan pelaku.

"Akhirnya kelompok korban melanjutkan perjalanannya hingga belok ke Jalan Imogiri. Mereka sempat melihat ke belakang memastikan kelompok pelaku tidak berada di sekitar mereka lagi," jelas Ade.

Kemudian, rombongan korban melanjutkan perja-

lanan dan mampir ke salah satu warmindo di Jalan Gedongkuning. Sebagian dari mereka turun dan memesan makanan. Sebagian lagi masih berada di parkir warmindo tersebut, "Di saat itu pelaku lewat dengan ngegas dan *mbleyer*, memaki dan mengumpat rombongan korban," ujarnya.

Dari kronologi tersebut, polisi sementara ini menyimpulkan bahwa penganiayaan yang terjadi merupakan aksi tawuran yang dipicu karena saling emosi. "Kemudian 4 motor kelompok korban itu mengejar. Sambil proses pengejaran ternyata kelompok pelaku berbalik arah lagi. Tadinya ke utara berbalik selatan seperti menunggu korban," urai Ade.

Salah satu dari lima pelaku itu turun sambil membawa gir motor yang diikatkan pada kain. "Karena motor pertama rombongan koban kecepatannya tinggi, jadi tidak sempat kena ayunan girnya. Motor kedua yang kena. Di mana pembonceng atau korban saudara D di belakang terkena ayunan gir," ungkap Ade.

Lantaran sepeda motor korban melaju dengan kecepatan tinggi, akhirnya oleng dan terjatuh di Jalan Gedongkuning. Pihak kepolisian terus melakukan penyelidikan guna mengungkap pelaku penganiayaan tersebut.

"Saat itu ada Patroli dari Sabhara Polda DIY. Sekitar pukul 02.10 WIB tim patroli sempat menolong korban dengan membawanya

ke RSPAU dr Hardjolukito. Setelah ditangani korban meninggal Minggu pagi," terang dia.

Sampai saat ini, polisi telah memeriksa dan memelajari 9 rekaman kamera pengawas atau CCTV di sekitar lokasi kejadian. Dari identifikasi tersebut, pelaku diketahui mengendarai sepeda motor Nex dan Vario.

Meski belum tertangkap, polisi memastikan para pelaku ini dapat dijerat pasal 351 ayat 3 KUHP tentang penganiayaan yang mengakibatkan orang lain meninggal. Kombes Pol Ade menegaskan, dalam kejadian Minggu (3/4) dini hari itu pelaku tidak secara acak mengincar korban. Terdapat gesekan yang menyulut emosi, sehingga membuat kelompok korban dan pelaku saling kejar hingga berujung penganiayaan. "Kejahatan ini ada sebabnya. Bukan orang biasa yang melakukan aktivitas lalu dibacok," jelasnya.

Kajian sosiolog

Kekerasan di kalangan remaja yang berakibat fatal, menurut Dr Mukhijab MA, Dosen Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosiologi dan Ilmu Politik, Universitas Widya Mataram, menunjukkan jika banyak generasi Z yang menilai kekerasan adalah cara untuk menorehkan eksistensi. "Situasi (kasus kekerasan jalanan) yang terjadi berulang dari waktu ke waktu, dari tahun ke tahun, menunjukkan terjadi krisis kendali perilaku para rema-

ja," paparnya.

Menurutnya, solusi pencegahan *klitih* atau tawuran antarpelajar perlu dipikirkan dan dilakukan bersama. Salah satu metode yang bisa diadopsi adalah adanya jam malam bagi remaja agar tidak keluar rumah pada periode tertentu. Itu dinilai bisa sedikit membantu menekan aksi kejahatan jalanan.

"Sepintas kebijakan ini kontraproduktif bagi kegiatan pariwisata, dan bisnis kuliner malam hari, tapi itu bisa diberlakukan secara temporal dan area lokal pada setiap RW (rukun warga)," jawabnya. RW yang patut menjadi perhatian adalah wilayah yang berpotensi terdapat kasus *klitih* maupun tawuran.

Kebijakan ini, katanya, bisa dikelola oleh simbol keamanan negara pada level kecamatan atau kemantren, polisi sektor, yang bekerja sama dengan pengurus RW hingga RT. "Orang tua juga bisa memperlakukan jam malam bagi anak-anaknya. Batas waktu anak-anak mereka keluar rumah maksimal pukul 21.00, misalnya," paparnya.

Pada level sekolah, dilanjutkannya, gerakan modal bisa dilakukan dengan tugas membaca buku-buku antikekerasan dan mendiskusikan secara terbuka di dalam kelas atau dalam forum antikekerasan. "Sekolah juga perlu membentuk satgas antikekerasan untuk mencegah," pungkas Mukhijab. (hda/ard)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan			

Yogyakarta, 21 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005